



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Friday, April 16, 2021

Statistics: 617 words Plagiarized / 3608 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

367 Desember 2020, Volume 2, Nomor 3, Halaman 367 — 380 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no3hlm367> — 380 POLISEMI DALAM KITAB INJIL LUKAS BERBAHASA ALUNE Noce Aimoly Universitas Pattimura e-mail: noceaimoly@gmail.com Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan polisemi dalam Kitab Injil Lukas berbahasa Alune yang menjelaskan empat kelas kata dasar dan turunan berdasarkan kajian semantik. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data secara alamiah berdasarkan teori.

Dari 22 ayat firman Tuhan dalam Kitab Injil Lukas berbahasa Alune peneliti hanya menggunakan beberapa kosakata yang dianggap memiliki makna ganda (berpolisemi) sebagai bahan kajian berdasarkan kelas kata nomina, pronomina, verba, dan adjektiva. Hasil penelitian menunjukan bahwa ternyata kasus polisemi bukan saja terjadi pada kata-kata yang berbahasa Indonesia saja seperti kata kaki yang bermakna kaki gunung, kaki manusia, kaki meja dan lain sebagainya melaingkan dalam bahasa Alune pun mengalami hlsrp epria agbrmka"ky,sl,dn pnug Kata Kunci: Polisemi, Kitab Injil Lukas, bahasa Alune . Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 368 THE POLYGLOT FROM THE BOOK OF LUKE SPEAKS ALUNE Noce Aimoly Universitas Pattimura e-mail: noceaimoly@gmail.com Abstract: the study set out to descroibe the polisemi in the Alune bible of luke and the four class languanges of the rood and derivation based on a semantic study. Studies use descriptive research that points date naturally based on theory.

Fo h 2vre ftelo' rd nt ln oe f luke, a researcher has usual only a few words thas are thought to have dual meanings (polygamous) meaning for studies based on noun, pronomine, verb, and adjective classes. Studies suggest that the use of polysemy is not confiued to Indonesian words like meaning ful foot work a human leg, table leg and so

forth but in the Algerian language also eprlnedsoehn imla iea hma' wod cos ndcub Key words: the politic in Alune bible of luke. Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 369 A. PENDAHULUAN Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yuna m(ka ndayag rai"anda a"amng"Kaakenyaal seano nbert enda"aa"emngka.

ng mksud nga tanda atau lambang disini, sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Prancis: signe linguistique) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure 1966 (dalam Chaer 2012:2), yaitu yang terdiri dari [1] komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa. [2] Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim di- sebut referen atau hal yang ditunjuk.

Semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa, oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa, fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer,2012:2). Demikian dapat disimpulkan bahwa semantik mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.

Sebagai alat interaksi sosial peranan bahasa besar sekali, hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Bahasa muncul dan diperlakukan dalam segala kegiatan seperti pendidikan, perdagangan, keagamaan, politik, militer, dan sebagainya. Bahasa telah memudahkan dan memperlancar semua kegiatan itu dengan baik, kita tidak bisa membayangkan bagaimana keadaan masyarakat manusia ini bila tidak ada bahasa.

Sepi dan interaksi sosial juga akan banyak mengalami hambatan, mengapa bahasa begitu besar peranannya dalam kehidupan manusia?. Karena bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi seorang manusia kepada manusia lainnya. Bahasa yang wujudnya berupa bunyi-bunyi ujar dalam suatu pola bersistem tidak lain dari pada lambang-lambang konsep dan gagasan yang dipahami dan disepakati bersama oleh para anggota penuturnya. Sudah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa objek studi semantik adalah makna; atau lebih tepat makna yang terdapat dalam satuan-satuan ujaran seperti kata, frase, klausa, dan kalimat.

Untuk dapat memahami apa yang disampaikan penutur, perlu mencermati setiap kata

dalam tuturan pembicara (pemberi informasi lisan) dengan baik. Sehingga ketika kita menyampaikan informasi yang sama dari penutur satu ke penutur lainnya masih memiliki makna yang sama. Untuk dapat memahami Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 370 apa yang disebut makna atau arti, kita perlu menoleh kembali kepada teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, bapak linguistik modern.

Menurut de Saussure setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu [1] yang diartikan (Prancis : signified) dan [2] yang mengartikan (Prancis: signifiant, Inggris: signifier). Yaitu (sifat) giniernik aidaripa p au makna dari sesuatu tanda bunyi. Hubungan antara kata dengan maknanya, seperti sudah diulas bahwa bersifat arbitrer. Artinya tidak ada hubungan wajib antara deretan fonem pembentuk kata itu dengan maknanya namun, hubungan bersifat konvensional. Artinya disepakati oleh setiap anggota masyarakat suatu bahasa untuk mematuhi hubungan itu; sebab kalau tidak, komunikasi verbal yang dilakukan akan mendapat hambatan.

Karena itu, dapat dikatakan, secara sinkronis hubungan antara kata dengan maknanya (atau lebih tepat lagi: makna sebuah kata) tidak akan berubah. Secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah sesuai dengan perkembangan budaya dan masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, kata dapat memahami bahwa referensi kata kaki adalah kaki anggota tubuh manusia (juga binatang); tetapi bagaimana dengan referensi kata kaki pada bentuk kaki gunung, atau kaki meja?. Menurut Verhaar, referensi kata kaki tetap kaki sebagai anggota tubuh manusia dan bukan pada sesuatu yang lain seperti pada gunung atau meja.

Pada bentuk kaki gunung dan kaki meja, kata kaki digunakan atau dipakai untuk merujuk pada sesuatu yang lain secara metaforis, secara perbandingan. Salah satu ciri makna kaki, yaitu terletak di sebelah bawah, diperbandingkan dengan bagian bawah dari gunung itu. Chaer (2006 : 386) mengatakan bahwa polisemi adalah kata-kata yang maknanya lebih dari satu, sebagai akibat terdapatnya lebih dari sebuah komponen konsep makna pada kata-kata tersebut.

Dikatakan bahwa dalam kasus polisemi, biasanya makna pertama (pada entri dalam kamus) adalah makna sebenarnya, makna leksikalnya, makna denotatifnya, atau makna konseptualnya. Yang lain adalah makna-makna yang dikembangkan berdasarkan salah satu komponen makna yang dimiliki kata atau satuan ujaran itu. Bertolak dari uraian tersebut, apakah keadaan kebahasaan semacam itu juga terjadi di dalam Alkitab berbahasa Alune? Ya, berdasarkan pengertian polisemi yang disampaikan oleh Chaer di atas dengan demikian menggugah hati peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada pada Alkitab berbahasa Alune. Untuk menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca tidak salah memahami, makna yang tertulis di dalam Alkitab berbahasa Alune ini.

Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa bahasa Alune merupakan bahasa yang unik dan membuat masyarakat mudah tidak merasa malu untuk memakai, serta mewarisinya kepada generasi selanjutnya. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang polisemi dalam Alkitab berbahasa Alune. Penelitian ini peneliti Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 371 mengkaji Alkitab Perjanjian Baru yakni, Injil Lukas berbahasa Alune.

Hal ini disebabkan oleh, peneliti menemukan kosakata yang sama maknanya (Polisemi), dalam Alkitab Injil Lukas berbahasa Alune. Diharapkan mampu membuat para pembaca tidak merasa bingung, dan dengan cepat memahami konteks makna yang tertera dalam Alkitab tanpa menghilangkan makna sebenarnya, dalam Firman Tuhan yang disampaikan dalam Alkitab berbahasa Alune. Berikut adalah penerapan polisemi dalam Injil Lukas pada kata esi. Kata esi memiliki tiga (3) makna yang dapat kita pahami jika kita membaca Kitab Injil Lukas. Berikut ini contoh kalimat yang menjelaskan kata esi. (Lukas 1:21, 1:48, dan 4:1).

Contoh kalimat: 1. Esi noake be mula pine zakaria itakwali kuate me Tuhane lumare? Mereka bertanya bahwa mengapa sampai sakaria terlalu lama dalam Bait Suci Tuhan?. 2. Esi beteke bei meije eti pelare pusue tamata beteke be Alla aono misete elake eteku. Aku berkata: mulai dari sekarang sampai selamanya semua orang mengatakan bahwa Allah telah membuat kebaikan besar atas kita. 3. Mahlabai re Esi saploeke, leke amu lelale kena batu yake. Engkau akan dipegang (ditata) sehingga kakimu tidak terantuk batu. Polisemi pronomina esi merupakan kata berbahasa Alune yang tidak mengalami proses afiksasi, dengan demikian kata esi diposisikan sebagai bentuk kata dasar yang memiliki tiga makna, diantaranya: [1] mereka [2] aku, dan [3] engkau.

Kata esi dalam bahasa Alune nebekna "eka" den min pa kakaba kaasing bea "ngka mrupakacn damha Al, kana Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 372 tersebut tidak ditemukan penggunaan kosakatanya. Sedangkan kata esi yang bea "ku" datdiemn kan yakni kata au. Namun, polisemi dari kaae ng rmkna "a patdisin baipeakosat, dapat diketahui penggunaannya dalam kalimat berbahasa Alune. Penulis Injil Lukas bukanlah seorang Yahudi maupun salah satu dari kedua belas rasul. Ia adalah seorang Yunani dan menunjukan Injilnya kepada seorang pria yang juga seorang Yunani.

Para ahli teologia meyakini bahwa Lukas menemui Maria ibu Yesus, Yakobus saudara Yesus, dan beberapa saksi mata lainnya sebagai narasumber saat ia melakukan penelitiannya dan menulis Injilnya. Paulus menyebut Lus bai "ab nkesi n easerjan. h es hwa Lukas melakukan perjalanan dengan Paulus untuk mengobati gejala-gejala fisik dari

"duridaa gi ng suli korintus 12). Paulus menyebut nama Lukas sebanyak tiga kali dalam surat-suratnya yang penuh dengan inspirasi ini (Kolose 4:14, 2 Korintus 4:11, dan Filemon 24). Penulis ini adalah seorang yang sangat berpendidikan. Pada masa kini, ia akan disebut sebagai seorang ilmuwan.

Ia menggunakan lebih banyak istilah-istilah mndidindin pokraesa"pames ode se emka ta bahasa Yunani terbaik dibandingkan semua penulis perjanjian baru lainnya, termasuk Paulus. Lukas adalah seorang penulis berbakat dan seorang ahli sejarah yang sangat akurat. Kitab Injil Lukas menjadi kesukaan bagi banyak orang sebab Kristus yang digambarkan oleh Lukas adalah seorang yang sangat pengasih, penuh belas kasihan, penuh perhatian, dan sangat mengena dengan sisi kemanusiaan kita. Sebagai seorang tabib, Lukas memiliki nurani sosial yang besar juga.

Dengan selalu menekankan pada sentuhan manusiawi, Lukas menuliskan bahwa Marta menjadi marah karena Maria tidak ikut mempersiapkan dan melayani saat Yesus menjadi tamu makan malam mereka (Lukas 10:38-42). Dengan mata seorang ahli sejarah yang akurat serta hati seorang tabib yang penuh belas kasihan, Lukas adalah orang yang membritahu kita bahwa mata Yesus memandang persis ke mata Petrus saat ayam berkokok dan Petrus baru saja menyangkal Tuhannya sebanyak tiga kali (Lukas 22:60-61).

Sou Misete bei alla kena Yesuse (kabar sukacita dari Allah ketika Yesus lahir) merupakan Kitab suci Agama Kristen, yang diterbitkan oleh Gereja Protestan Maluku pada tahun 2012, dalam rangka menyamaratakan, melestarikan, dan mengingat kembali setiap budaya milik masyarakat adat di Maluku. Kitab berbahasa Indonesiannya, yang telah diartikan ke dalam Bahasa Alune ini, merupakan hasil dari gumulan besar Gereja Protestan Maluku tentang Agama dan Budaya kolektif yang ada ditengah-tengah masyarakat Maluku. Hal ini dilakukan agar setiap ajaran agama yang diajarkan dapat dipahami, dan dimaknai secara mendalam oleh masyarakat Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 373 karena bahasa yang dipakai dapat dimengerti oleh masyarakat penutur dan orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Alune (Pdt Chr J. Ruhlessin 2006:1).

Kitab Suci Agama Kristen yang diartikan ke Bahasa Alune ini, akan kita temui dalam bentuk nyanyian Kidung Jemaat atau nyanyian Gerejawi yang telah diartikan ke dalam bahasa suku Alune, selain Kitab Perjanjian Baru ada juga yang Perjanjian Lama berbahasa Alune. Bahasa Alune adalah salah satu bahasa daerah dari 123 bahasa daerah di Provinsi Maluku. Bahasa Alune merupakan bahasa terbesar di antara bahasa-bahasa di Pulau Seram. Bahasa Alune dituturkan di 26 Desa di tiga kecamatan di Seram Barat, Maluku tengah. 5 (lima) desa di Kecamatan Seram Barat, 10 (sepuluh) Desa di Kecamatan Kairatu, dan 11 (sebelas) Desa di Kecamatan Taniwel (Makaruku 1998:2).

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah Polisemi dalam Alkitab Injil Lukas Berbahasa Alune?. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan Polisemi dalam Alkitab Injil Lukas Berbahasa Alune. B. METODE PENELITIAN Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2008: 5).

Jadi dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan secara alamiah yakni penggunaan kata bermakna ganda (Polisemi), dalam Alkitab berbahasa Alune yang diterbitkan oleh Lembaga Gereja Protestan Maluku (GPM). Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2008:8-11), penelitian kualitatif setidaknya- tidaknya mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1. Manusia sebagai instrumen penelitian. Dalam konteks ini manusia bermanfaat untuk menangkap serta memahami kata yang bermakna ganda (polisemi) dari bahan bacaan dalam Alkitab berbahasa Alune.

Manusia dikatakan sebagai instrumen penelitian sebab ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian; 2. Penelitian bersifat deskriptif yaitu peneliti memecahkan masalah yang benar-benar terjadi berdasarkan data-data serta menganalisis dan menginterpretasi. 3. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata atau gambaran dari pada angka-angka. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kosakata polisemi pronomina, verba, nomina dan preposisi yang terdapat dalam Alkitab Injil Lukas berbahasa Alune. Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 374 4.

Analisis data cenderung bersifat induktif. Hal ini dilakukan agar mempermudah pendeskripsian konteks yang muncul setelah penelitian sebelumnya dan membuat abstraksi yang disusun berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis membuat pendeskripsian pemikiran dari data kosakata pronominal, verba, nomina, dan preposisi bahasa Alune, yang terdapat dalam Alkitab. Pendeskripsian dimulai dari data khusus ke data umum. Data penelitian ini adalah data yang berwujud kata-kata yang mengandung makna polisemi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kitab Injil Lukas Perjanjian Baru berbahasa Alune terbitan Gereja Protestan Maluku (GPM) tahun 2012. C.

PEMBAHASAN Hasil kajian pada Kitab Injil Lukas pasal 1-24 berbahasa Alune, peneliti menemukan empat jenis kata yang memiliki bentuk dasar dan bentuk turunan dalam pemaparan kalimatnya. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan apa yang dimaksud dengan polisemi berbahasa Alune berdasarkan bentuk

kata dasar dan bentuk kata turunannya, dalam empat kelas kata yakni: Kelas kata pronomina, verba, nomina, dan preposisi. Berikut ini akan diuraikan kasus polisemi berdasarkan kelas kata dan bentuknya dari ALkitab Injil Lukas berbahasa Alune. 1. Polisemi Pronomina esi Polisemi Pronomina dasar esi berbahasa Alune memiliki tiga macam makna.

Ketiga macam makna yang dimaksud adalah sebagai berikut [1] mereka, [2] aku, dan [3] engkau. Hal ini tercantum dalam polisemi pronomina dasar dari kata esi, yang mempunyai hubungan kepolisemian yang dapat dilihat pemakainnya pada kutipan berikut (Lukas 1:21, 1:48, dan 4:1). Contoh kalimat : 1. Esi noake be mula pine zakaria itakwali kuate me Tuhane lumare? Mereka bertanya bahwa mengapa sampai sakaria terlalu lama dalam Bait Suci Tuhan?. 2. Esi beteke bei meije eti pelare pusue tamata beteke be Alla aono misete elake eteku.

Aku berkata: mulai dari sekarang sampai selamanya semua orang mengatakan bahwa Allah telah membuat kebaikan besar atas kita. 3. Mahlabai re Esi saploeke, leke amu lelale kena batu yake. Engkau akan dipegang sehingga kakimu tidak terantuk batu. Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 375 Polisemi pronomina esi merupakan kata berbahasa Alune yang tidak mengalami proses afiksasi, dengan demikian kata esi diposisikan sebagai bentuk kata dasar yang memiliki tiga makna, diantaranya: [1] mereka [2] aku, dan [3] engkau. Kata esi dalam bahasa Alune "mereka" demikian dikatakan kata ya bermakna merupakan dalam Alune, kata tidak ditemukan penggunaan kosakatanya dalam Kitab Injil Lukas berbahasa Alune.

Sedangkan kata esi yang ber makna dapat kosakatanya kata Namun, polisemi kata yang "aku" diposisikan penggunaan kosakata esi, dapat di ketahui penggunaannya dalam kalimat berbahasa Alune. a. Polisemi nomina kuele. Polisemi nomina dasar kuele memiliki dua macam makna kata, berikut makna-makna dari polisemi nomina dasar kuele; [1] air, [2] sungai. Hal ini tergambar pada kata kuele dalam uraian yang memiliki hubungan kepolisemian nomina dasar pada kutipan kalimat berikut (Lukas 3:16, 4:1). Contoh Kalimat: 4. Au baptise imi kena kuele po iono Ro misete ikbasae laleimu.

Aku membaptiskan kau dengan air, tetapi Roh Tuhan memberkatimu 5. Yesuse ileu bei kuele yordane, Ro misete ikbasaeni ktiti titinai rame. ` Yesus pulang dari sungai Yordan, Roh Tuhan ada padanya. Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 376 Kueemrupan iiNomi saya an ilh ar" Aida konteks kalimat yang berasal dari kata kuele yang terdapat dalam Injil Lukas, mngkihka"i baisibolpa ngaan sus erah Yordan tersebut. Polseinomna sakue n a rma ar"mlangka"i uga Pa kinya"i n sunga"ilh es nsaanaun pa liha pedanyapa m ma ar" n sunga"iu kskaSe telah pearakontks ai a KialnjilLukabeha unediaabe kontks Sunga"yag epadamkaitda rmn i s rbasa Al.

Sunni dalam konteksnya adalah air deras yang mengalir menyusuri lereng bukit dan radar adalah sungai. Dalam Injil, sungai Yordania yang mengalir dari utara ke selatan, dan Pembaptisan (orang yang diutus Allah) membaaptis Yesus (Ritual Agama Kristen) di "sore. Berdasarkan eda njan eaporseikuel ng rmkna "i da "i ts, pa simkaba: ar "da "i ekadua beuk ng m, mtm uk ndaiu rah rbeh. Ai da kontks ta12 eka" ar "yag ra dasuau dakeilya trtpung. dan da ta13 iyag mksudkailh aiya mengalir deras menyusuri daerah Yordan dari hulu sampai ke hilirnya atau biasa diutn den kaasunga" b.

Polisemi Verba rana Polisemi verba dasar rana berbahasa Alune memiliki empat macam makna di antaranya: [1] merampas, [2] memetik, [3] merampok, dan [4] ambil. Hal yang tergambar dalam uraian yang memiliki hubungan kepolisemian hal ini, dapat dilihat penggunaan kalimatnya pada kutipan berikut: (Lukas 3;14, 6:44, 10:30, dan 15:23). Contoh Kalimat : 6. Yohanes berkata, "janganlah kalian merampas barang milik orang lain. 7. Le bei ai aini nluline tamata esi rana ara buai kai anggure buai mei mo. Karena dari pohon yang berduri, orang tidak memetik buah ara dan buah anggur.

Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 377 1. Eleki kena ime lalane tlai, tamata ndeanaru esi rana pusue ni taneyaru kai lapune me nanakwalaije. Kemudian ketika dia ditengah perjalanan pencuri datang, mereka merampok semua barang termasuk baju di badanku. 2. Kai rana sape anai nkopane eleki bunue le ami lalema ndina titinai hoko ami kane sakesa mina. Dan ambilah lembu sapi yang gemuk lalu menyembelihnya. Supaya hati kita bersukacita dan dapat makan bersama. Rana mkna abi "aaka rbasaAl nmmlkitgamkna dalam Kitab Injil Lukas berbahasa Alune, di antaranya: data 18 merampas, data 19 merampok, dan data 20 ambil.

Dari ketiga makna tersebut dua di antara makna data 18 dan 19, merupakan afiksasi pada sufiks dan infiks {me- kan} dari kata dasar {rupa dan rampas}. Berikut ini konteks yang melatarbelakangi ketiga makna dari polisemi rana pa al4.7 ts. epa a mem l tb i a berbahasa Alune adalah, saat Yohanes memberitakan kepada orang banyak yang mnderkapejra eaAlaba anlh t mems" barang milik orang lain. Konteks ke dua dari data 19 adalah tentang makna "epok"kih rimkna em adalah, ketika Yesus mengajarkan kepada orang banyak tentang seorang Samaria yang baik hati, pada konteks tersebut Yesus mengajarkan dengan perumpamaan bahwa diriNya hendak melakukan perjalanan dan dirampok oleh orang tidak di kenalnya termasuk mengambil pakaian di badaNya.

Dari ketiga makna dari konteks polisemi rana di atas menjelaskan bahwa sena mrapak "da "rams" aasuau gith eml rang milik orang lain, namun merampok dan merampas adalah perbuatan yang tidak terpuji karena mengambil dengan tidak meminta

izin dari pemiliknya. Dapat kita simpulkan bahwa kata rana iyalah polisemi (kata bermakna ganda) karena memiliki makna lebih dari satu. Merampas Merampok Ambilah 11. Dengar Rana Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 378 c. Polisemi Preposisi kena Polisemi preposisi dasar kena memiliki tiga macam makna, yakni, [1] dengan [2] pada, [3] untuk.

Hal yang tergambar untuk membuktikan ketiga makna dari polisemi kena ini memiliki hubungan kepolisemian dapat dilihat pada kutipan kalimat berikut: (Lukas 16:20, 17:2, 18:10). Contoh Kalimat: 10. Nanakwalaije penu kena oana Tubuhnya penuh dengan kotoran. 11. Imi supu hukumane lake titinai, lesi bei esi lo imi mokane kena batu elake eleki poiemi lope meite nanuke eleki bature molo le imi. Kalian akan mendapatkan hukuman lebih sulit, lebih dari mereka yang mengikat lehernya pada batu dan membuangnya ke dalam laut. 3. Tamata sie luaya esi keu me Tuhane eni luma kena kotie loko Alla. Dua orang dari mereka pergi ke rumah Tuhan untuk memanggil-Nya.

Kata kena meiliki i knadiaan den""da, n unt. ketiga makna dari polisemi kena dalam bahasa Alune ini akan di uraikan konteks yang melatarbelakangi kalimatnya dalam bahasa Alune. Kena artinya dalam bahasa Indoneailh da"ko nteksnya ketika Yesus memberikan nasihat kepada murid-muridnya tentang berbagai penyesatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya kepada Allah. Pada makna selanjutnya kena pun rmkna"uk" da"nga, duama i rupan ungsi (kata hubung antar kata dalam kalimat) jika di lihat dari unsur morfologinya.

Konteks yang ada pada makna "nga yaabaapendin ntraoraka nmmka ubaungu yag eh den"seng zayag rpain a n ubuhnyapu n peden oraSaahanyaden a unt dapolse kena, konteksnya mengkisahkan tentang perumpamaan antara orang Farisi dan dan peungutiekargi rumh Tuhaunt bebah keda. 24. Dengan 25. Pada 26. Untuk Kena Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 379 Jika kita mengkaji Polisemi kena dari segi konteks, maka akan terlihat bahwa kena yag rmkna"nga n unt rupan thubung ntr la, l itu juga jika kita menganalisisnya maka ketiganya meruapakan, kalimat perbandingan yag uls l i liattebutKaake rmkna pa"kana daa ha uneke rtnyailh pa"da itj ontda a ke yag bea "da bekutni Contoh kalimat: Kena mere pusue tamata esi keu me meite. Pada waktu itu, semua orang pergi ke Pantai.

Den mkin patdimn hwamknakat pa"j ekaka depan pada sebuah kalimat dan konjungsi antar kalimat, kata. D. KESIMPULAN Polisemi dalam Alkitab Injil Lukas berbahasa Alune, dapat dibedakan berdasarkan kategori atau kelas kata dan bentuknya, untuk menentukan makna leksikal dan makna gramatikal, dari suatu kalimat yang dilisankan atau tulisannya. Polisemi dalam bahasa Alune pada Kitab Injil Lukas dibedakan atas empat kategori kelas kata yakni; Pronomina, verba, nomina, dan preposisi, yang

masing-masingnya memiliki bentuk dasar, dan turunan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan atau menguraikan kasus-kasus polisemi dari keempat kelas kata di atas yakni; esi, sire, ai, hena, kuele, keu, rana, bei, kena, aure, inoake, namake, ibeteke, iriluke, lapune, lumare, dan lokoi. Kepolisemian itu ditentukan dengan melihat adanya hubungan yang dapat merunut pertalian makna leksikal dan makna gramatikalnya. DAFTAR PUSTAKA Aminuddin.1985. Semantik Pengantar Studi tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. Moleong J. Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Makaruku E. 1991, P4 Kena Lepate Alune (P4 dalam Bahasa Alune) Ambon: **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.**

Sinode GPM, 2007. Matiuse Sou Misete Bei Alla Kena Yesuse Rebe Matiuse llekiule. Ambon: Yayasan Sumber Sejahtera. Takaria D. 2008. Kamus Bahasa Melayu Ambon. Ambon: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku. Wattimuri, E., dkk. 1996. Struktur Bahasa Alune, Jakarta: **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.** Polisemi dalam Kitab Injil Lukas Berbahasa Alune 380

INTERNET SOURCES:

-
- 1% - <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/download/5001/pdf>
 - 1% - <https://heryantogunawan.blogspot.com/>
 - 1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289713948.pdf>
 - 1% - <https://contoh-makalah2.blogspot.com/2019/03/pengertian-dan-hubungan-semantik-dengan.html>
 - 1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/56519/Chapter%201.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
 - 1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/download/2001/1472>
 - 1% - <https://anniunn.blogspot.com/2013/>
 - 1% - <https://nettagumilang.blogspot.com/2012/01/tugas-pertanyaan.html>
 - 1% - <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/7806/3202>
 - 1% - <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3673/1/Abdul%20Wahid.pdf>
 - 1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605720_cahpter2.pdf
 - 1% - <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/388/319/>
 - 2% - <https://pendyrafadigital.blogspot.com/2016/10/semantik-makna-dan-pendefinisian.html>
 - 1% - <https://id.scribd.com/doc/97839610/Skripsi-Burning>

<1% -

<https://adisastrajaya.blogspot.com/2012/04/konsep-kaidah-tata-bahasa-grammar-fonem.html>

1% - <https://lamda45.wordpress.com/2013/12/>

4% -

http://media.sabda.org/tafsiran/sekolah_alkitab_audio/SAA_PDF/SAA_SURVEI_PB_11--Injil_Lukas_dan_Yohanes.pdf

1% - <http://media.sabda.org/saa/pdf/ind-read-11.pdf>

<1% - <https://stay-control.xyz/indonesia/wisata-nusa-tenggara-timur/xu6-30846jmtr0>

<1% - <https://www.researchgate.net/journal/Jurnal-Teologi-Berita-Hidup-2656-4904>

1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2245/7/09410113_Bab_3.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/336477387_PELAKSANAAN_MGMP_DALAM_MENINGKATKAN_PROFESIONAL_GURU_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM

1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/633/6/6.%20BAB%20III.pdf>

<1% - <https://www.erickunto.com/p/perbanus.html>